Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 02, Juni 2025

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL *COURSE REVIEW HORAY* (CRH) DI KELAS IV SDN 19 KOTO TINGGI KABUPATEN AGAM

Yossi Nadila[1], Arwin[2].

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

E-mail : yossinadila@gmail.com[1] arwin62@fip.unp.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aims to describe how to improve student learning outcomes in social studies learning, especially social studies using the *Course Review Horay* (CRH) model in grade IV of SDN 19 Koto Tinggi, Agam Regency. This type of research is Classroom Action Research (PTK), using qualitative and quantitative approaches. This research was carried out in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The research data obtained was related to the learning outcomes of students in social studies learning using the *Course Review Horay* (CRH) model. Data collection techniques are in the form of tests and non-tests. The subjects of this study are Researchers as Observers, Grade IV Teachers as Practitioner Teachers and Grade IV Students of SDN 19 Koto Tinggi Agam Regency which totals 16 consisting of 8 women and 8 men. The results of the study showed that: First, the teaching module of the first cycle obtained an average of 81.25% (B), increasing in the second cycle to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of teacher aspect learning in the first cycle were obtained an average of 80.65% (B), increasing in the second cycle to 95.4% (SB). The results of the implementation of learning aspects of students in the first cycle were obtained on average 80.65% (B), increasing in the second cycle to 95.4% (SB). Third, the learning outcomes of students in the first cycle of the first meeting from the assessment of attitude aspects were obtained by students who stood out 3 people with positive attitudes and 3 negative attitudes, then increased in the first cycle of the second meeting with students who stood out with 3 positive attitudes and 2 people with negative attitudes. Then it increased again in cycle II with 4 outstanding students with positive attitudes and 1 negative attitude. Then the learning outcomes of students are seen from the aspect of knowledge and skills with an average of 75.95% in the first cycle, increasing in the second cycle to 90.75%. Thus, it can be concluded that the *Horay Course Review* (CRH) model can improve student learning outcomes in social studies learning, especially social studies in grade IV of SDN 19 Koto Tinggi, Agam Regency.

Keywords: Learning outcomes, IPAS, *Course Review Horay* (CRH)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS terkhusus IPS menggunakan model *Course*

Review Horay (CRH) di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS mengunakan model *Course Review Horay* (CRH). Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah Peneliti sebagai Observer atau pengamat, Guru kelas IV sebagai Guru praktisi dan peserta didik kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam yang berjumlah 16 terdiri dari 8 perempuan dan 8 laki-laki. Hasil penelitian menunjuk bahwa : Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 81,25% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 80,65% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,4% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 80,65% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,4% (SB). Ketiga, hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I dari penilaian aspek sikap diperoleh peserta didik yang menonjol 3 orang sikap positif dan 3 orang sikap negatif, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh peserta didik yang menonjol 3 orang sikap positif dan 2 orang sikap negatif. Kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan peserta didik yang menonjol 4 orang sikap positif dan 1 orang sikap negatif. Kemudian hasil belajar peserta didik dilihat dari aspek pengetahuan dan keterampilan dengan rata-rata siklus I diperoleh 75,95%, meningkat pada siklus II menjadi 90,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS terkhusus IPS di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Hasil belajar, IPAS, *Course Review Horay* (CRH)

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berfokus dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kurikulum ini menitik beratkan kepada materi esensial, kompetensi peserta didik dan juga pengembangan karakter. Pada penerapan kurikulum merdeka dapat menunjang tersebar luasnya di Indonesia secara merata dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah terhadap peserta didik, yang awalnya metode pembelajaran diruang kelas dengan mendengarkan penjelasan guru, dirubah menjadi metode pembelalajaran yang objeknya tertuju pada peserta didik, dimana peserta didik dapat berkreasi dengan kemampuan masing-masing dan difasilitasi oleh guru di dalam kelas (Sari & Gumiandari, 2022). Dalam penyajian materi Kurikulum merdeka hadir untuk

menyempurnakan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu sedangkan penerapan kurikulum merdeka belajar pada tingkat SD/MI menggunakan sistem pembelajaan membagi pelajaran per mata pelajaran seperti ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) penggabungan IPA dan IPS pembelajaran seni sebagai mata pelajaran keterampilan dan Pendidikan Pancasila. (Eliyasni,dkk 2020).

Penting nya mempelajari IPAS dalam kurikulum merdeka khusus nya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini mempelajari IPS pada dasarnya adalah proses pengembangan ilmu pengetahuan, nilai, sikap, serta keterampilan sosial bagi peserta didik. Pembelajaran IPAS yang ideal di SD khusus nya di pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman dan pengetahuan yang dikembangkan sesuai perkembangan berpikirnya, karena peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya. Berpikir, memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu yang baru merupakan kegiatan yang kompleks dan berhubungan erat satu dengan yang lainnya. Suatu masalah tidak dapat dipecahkan tanpa berpikir, dan banyak masalah memerlukan pemecahan baru melalui berpikir kreatif. Ketrampilan berpikir kreatif penting bagi pendidikan IPS karena dengan menguasai kemampuan berpikir, peserta didik mampu mengolah apa yang dibaca, dibahas, ataupun dilihat sehingga dapat menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya (Darwanti, 2016).

Peran guru dalam pembelajaran IPAS khususnya pada materi IPS diharapkan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Baik strategi pembelajaran, metode, maupun model pembelajaran. Selanjutnya peran guru

sebagai motivator yaitu dalam pembelajaran IPS dikenal sebagai mata pelajaran yang membosankan karena IPS cakupannya luas lebih banyak menghafal dan cenderung monoton, hal ini dibutuhkan peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan kegairahan dan memberikan dorongan serta rangsangan agar peserta didik berminat dan tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Rahman (2021), hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh individu melalui usaha dalam mengembangkan kemampuannya. Proses ini melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta campuran dari ketiganya. Melalui upaya yang berlangsung dalam waktu relatif lama, individu mengalami perubahan dan pengetahuan dari pengalaman yang diambil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil belajar dapat diukur melalui nilai evaluasi yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar peserta didik bervariasi disebabkan oleh berbagai faktor baik internal mapun eksternal.

Beberapa permasalahan yang ditemukan Pertama pada tahap perencanaan pembelajaran, (1) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan metode yang variatif (2) Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung (3) Guru dalam membuat modul ajar, materi dan sumber belajar masih berpatokan pada buku guru, sehingga guru masih kurang dalam menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran yang bervariasi seperti model *Course Review Horay* (CRH) dan model yang lainnya. Kedua, Pada proses pelaksanaan pembelajaran, (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) sehingga pembelajaran terlihat masih monoton (2) Guru pada saat proses belajar berlangsung, belum maksimal melibatkan peserta didik secara aktif, seperti dengan melaksanakan diskusi kelompok atau menggunakan permainan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, (3) Guru pada saat menjelaskan pembelajaran masih menerapkan pembelajaran lansung atau ceramah tanpa diiringi dengan tanya jawab bersama peserta didik (4) Guru belum mengembangkan

rasa tanggung jawab dari diri dalam peserta didik (5) Diakhir kegiatan pembelajaran guru masih kurang dalam membimbing peserta didik dalam menyimpulkan pembelajaran. Ketiga, Permasalahan yang penulis temukan berdampak pada peserta didik di antaranya, (1) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dengan suasana kelas, (2) Peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta menyampaikan pendapatnya terhadap sesuatu permasalahan, (3) Peserta didik tidak termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik itu dalam memahami pembelajaran maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman (4) Peserta didik belum memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas tentunya akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah terkait dengan kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itu juga berdampak pada hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupatem Agam dimana sebanyak 62,5% peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan model pembelajarn yang inovatif agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS, salah satunya dengan penggunaan model *Course Review Horay* (CRH). Menurut Widyantari, Putra, dan Wiarta, (dalam Rahmadina & Masniladevi, 2020) model *Course Review Horay* (CRH) merupakan sebuah desain dalam proses pembelajaran dengan melakukan pengujian terhadap pemahaman peserta didik menggunakan pertanyaan, dimana jawaban dari pertanyaan tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk peserta didik atau kelompok yang mendapat jawaban benar atau tanda benar (√) maka harus langsung berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompok.

Miftahul Huda (2014) langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH) adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) guru menyajikan atau

mendemontrasikan materi sesuai topik dengan metode tanya jawab. 3) guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yag telah ditentukan guru. 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6) setelah pembacaan soal secara acak dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (√) dan langsung berteriak ’horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘horee!!’. 9) guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’. Kelebihan Model *Course Review Horay* (CRH) dinyatakan juga menurut Huda (2013): a) strukturnya menarik dan dapat mendorong peserta didik untuk terjun kedalamnya; b) model yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga susasana tidak menegangkan; c) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan; d) skill kerja sama antar peserta didik semakin terlatih.

Berdasarkan paparan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana rancangan modul ajar dalam meningkatkan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam? Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam?

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menggunakan

model *Course Review Horay* (CRH) di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Me Taggart (dalam Akurinto: 2021;16).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah peserta didik 16 orang, penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari- Juni) tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua sikus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek penelitian yakni guru dan peserta didik kelas IV SDN 19 Koto Tinggi Kabupaten Agam. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan non tes. Intsrumen penelitian yang diunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktifitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif meruakan analisis data yang berupa angka dan digunakan untuk mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis daata kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2016) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut: Sangat Baik (A)= 90-100, Baik (B) 80-89, Cukup(C) 70-79, Perlu Bimbingan (D) <69. Untuk persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran dalam kemendikbud pada

pembelajaran kurikulum merdeka (2021) sebagai berikut :

Nilai= $\frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ maksimal}\ x\ 100\ \%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan aspek peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Sebelum modul ajar dissun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemua I membahas Bab 6 Topik A materi kearifan lokal menggunakan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH) menurut miftahul huda (2014): 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai. 2) guru menyajikan atau mendemontrasikan materi sesuai topik dengan metode tanya jawab. 3) guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. 4) untuk menguji pemahaman, peserta didik diminta membuat kartu atau kotak sesuai kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian diisi dengan nomor yag telah ditentukan guru. 5) guru membaca soal secara acak dan peserta didik menuliskan jawabannya di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. 6) setelah pembacaan soal secara acak dan jawaban peserta didik ditulis di dalam kartu atau kotak, guru dan peserta didik mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. 7) untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar, peserta didik memberi tanda ceklist (√) dan langsung berteriak ’horee!!’ atau menyanyikan yel-yelnya. 8) nilai peserta didik dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak ‘horee!!’. 9) guru memberikan reward pada kelompok

yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh ‘horee!!’.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar , lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran IPAS Bab 6 Topik A pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 18 dengan persentase 75% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 33 dengan persentase 75% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 33 dengan persentase 75% (C).

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	75%
2	Aspek Guru	75%
3	Aspek Peserta Didik	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Sebelum modul ajar dissun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus I pertemua I membahas Bab 6 Topik B materi Keberagaman budaya menggunakan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH)

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I Pertemuan II proses pembelajaran IPAS Bab 6 Topik B keberagaman budaya dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH) menurut Miftahul Huda(2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I pertemuan II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan persentase 87,5% (B).

Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 38 dengan persentase 86,3% (B) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 38 dengan persentase 86,3% (B).

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1	Modul Ajar	87,5%
2	Aspek Guru	86,3%
3	Aspek Peserta Didik	86,3%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas IV SDN 19 Koto Tinggi. Sebelum modul ajar dissun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas IV Semester II. Pada siklus II membahas Bab 6 Topik C materi Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman menggunakan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran IPAS Bab 6 Topik C Manfaat keberagaman dan melestarikan keberagaman dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Course Review Horay* (CRH) menurut Miftahul Huda(2014).

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus II dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh skor 23 dengan persentase 95,8% (A). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran di peroleh skor 42 dengan persentase 95,4% (A) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh skor 42 dengan persentase 95,4% (A).

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian

1	Modul Ajar	95,8%
2	Aspek Guru	95,4%
3	Aspek Peserta Didik	95,4%

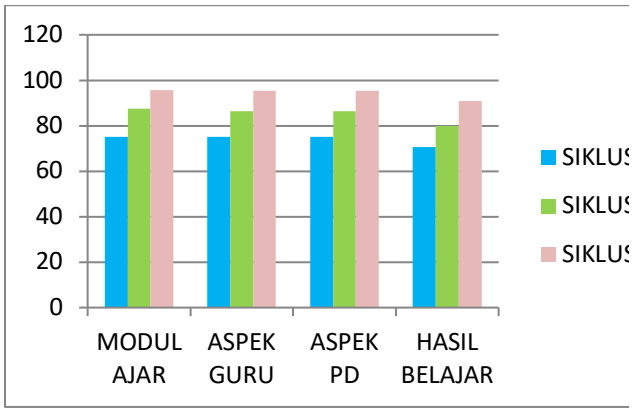
SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model course review horay dirancang dalam 2 siklus. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 75% dengan kualifikasi Cukup (C), penilaian pengamatan modul ajar siklus I pertemuan II yaitu 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Meningkat pada siklus II menjadi 95,8% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran dalam materi IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model Course Review Horay dari aktivitas guru siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86,3% dengan kualifikasi Baik (B). Hasil Pengamatan pelaksanaan aspek guru meningkat pada siklus II dengan persentase 95,4% kualifikasi Sangat Baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik pada siklus I Pertemuan I memperoleh persentase 75% dengan kulifikasi Cukup (C), selanjutnya pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 86,3% dengan kualifikasi Baik (B), dan meningkat pada siklus II yaitu memperoleh persentase 95,4% kualifikasi Sangat Baik (SB).

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik bab 6 indonesia kaya budaya pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74% dengan kualifikasi Cukup (C), pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 83% dengan kualifikasi Baik (B) dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 67,5% dengan kualifikasi Cukup (C) , pada siklus I Pertemuan II diperoleh nilai rata-rata keterampilan peserta didik 79,5% dengan kualifikasi Cukup(C), dan

meningkat pada siklus II dengan perolehan rata-rata keterampilan 91,5% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Grafik peningkatan hasil belajar peseta didik pada pembelajaran IPAS Bab 6 Indonesia Kaya Budaya menggunakan model *Course Review Horay* (CRH) dapat dilihat pada grafik berikut ini :



REFERENSI

Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.

Arwin, A. (2018). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*(2), 1-11.

Darwanti. (2016). Efektifitas Metode Quiz Team Dan Murder Terhadap Aktivitas Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran IPS. *Pendidikan*, *1*(1).

Eliyah, S., Isnani, I., & Utami, W. B. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Power Point Terhadap Kepercayaan Diri Dan Prestasi Belajar. *JES-MAT (Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika)*, *4*(2), 131. Https://Doi.Org/10.25134/Jes-Mat.V4i2.1455

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Kebudayaan, K. P. dan. (n.d.). Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. 20.Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. Jurnal Studi Al Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 10(2), 121

Kunandar. (2012). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai

Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT Grafindo Persada

Putri, T. Y., Reinita, R., & Arwin, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Model Make A Match Di Kelas V. e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar, 7(4)

Qhairum, V., Utami, N., Padang, U. N., Erita, Y., Padang, U. N., Syahrir, D., Padang, U. N., Rahmi, R., & Padang, U. N. (2023). *Peningkatan Proses Pembelajaran Ips Menggunakan Metode Simulation Terhadap Pemahaman Konsep Ekonomi*. *10*, 401–410.

Rahmadina, & Masniladevi. (2020). Pengaruh Model Course Review Horay terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Perkalian dan Pembagian Pecahan Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *4*(3), 2250–2258.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Ramli, M., & Isnawati, I. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay: Efforts to Improve Social Studies Learning Outcomes Using the Course Review Horay Learning Model. Bitnet: Jurnal pendidikan teknologi informasi, 1(1), 6-10.

Sumaatmadja, Nursid. (2007). Konsep Dasar IPS. Modul 1-2. Jakarta: Universitas Terbuka

Sumiantri, G. A. K., & Ardiawan, I. K. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Permainan Cag-Cag Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar . *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *4*(2), 161–170.

Widiyono, A., Budiarti, I., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, *3*(1), 39-48.

Yogi Fernando, Popi Andriani, &

Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, *2*(3), 61–68. https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843